

## Peran Sumber Daya Pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah Perbatasan Timor Leste

*(The Role of Resources in the Economic Growth of Timor Leste Border Region)*

Kamilaus Konstase Oki\*, Margareta Diana Pangastuti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor, Kefamenanu, Indonesia

Jalan KM 09 Jurusan, Sasi, Kota Kefamenanu, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur

E-mail: okitance@gmail.com

### Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting mengukur keberhasilan pembangunan. Kemampuan sumber daya menjadi faktor penentu pendorong pertumbuhan ekonomi. Kabupaten Belu adalah kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur terletak di perbatasan Indonesia-Timor Leste, memiliki nilai strategis ekonomi dan politik. Sumber daya manusia, sumber daya alam dan anggaran adalah sektor riil ekonomi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh sumber daya terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Belu. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder dan SmartPLS adalah alat analisisnya. Hasil penelitian, hubungan sumber daya alam langsung dengan kesejahteraan adalah negatif dan akan positif ketika hubungan tidak langsung melalui anggaran. Hubungan langsung dan tidak langsung sumber daya manusia dengan kesejahteraan melalui anggaran adalah positif, namun hubungan nilai langsung lebih kecil jika dibandingkan dengan hubungan tidak langsung. Ini menunjukkan bahwa anggaran yang terbentuk dari kekayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat yang diukur melalui pertumbuhan ekonomi. Anggaran bersumber dari pemerintah daerah dan pusat meningkat setiap tahun. Kreasi pemerintah dan elemen masyarakat memanfaatkan sumber daya secara maksimal. Perhatian pemerintah pusat melalui dana perimbangan sangat tinggi. Hal ini karena kabupaten Belu berada di perbatasan Indonesia-Timor Leste merupakan gambaran ekonomi makro negara di perbatasan.

**Kata Kunci:** sumber daya, pertumbuhan ekonomi.

### Abstract

*Economic growth is an important indicator of the success of development. The ability of resources is a determining factor driving economic growth. Belu Regency is a regency in East Nusa Tenggara Province, located on the Indonesia-Timor Leste border, has economic and political strategic value. Human resources, natural resources and the budget are the real sector of the economy in driving economic growth. The research objective was to analyze the effect of resources on the economic growth of Belu district. The study was conducted using secondary data and SmartPLS was the analysis tool. The results of the study, the relationship of natural resources directly with welfare is negative and will be positive when the indirect relationship through the budget. The direct and indirect relationship of human resources with welfare through the budget is positive, but the direct value relationship is smaller when compared to the indirect relationship. This shows that the budget that is formed from the wealth of natural resources and human resources is an important factor in creating public welfare as measured through economic growth. Budgets sourced from local and central government are increasing every year. The creation of the government and elements of society make the most of resources. The attention of the central government through balancing funds is very high. This is because Belu district located on the Indonesia-Timor Leste border is a macroeconomic picture of the border country.*

**Keywords:** resources, economic growth.

### Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi sesungguhnya merupakan tampilan prestasi makroekonomi suatu wilayah. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi sektor riil dengan memanfaatkan potensi sumber daya dimiliki secara optimal. Dengan demikian maka prestasi perekonomian suatu daerah bukan hanya meningkatkan tingkat kesejahteraan namun juga menurunkan tingkat pengangguran dan angka kemiskinan. Sebagaimana dikemukakan Todaro (2005), bahwa pemanfaatan sumber daya maksimal adalah indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah.

Menurut Kuncoro (2004), kapasitas sumber daya alam suatu daerah menggambarkan kemampuan potensi penerimaan daerah. Kontribusi positif penerimaan daerah memberi makna jika tingginya profesionalisme dan manajemen pengelolaan sumber daya oleh pemerintah daerah. Pengelolaan sumber daya dilakukan individu, kelembagaan oleh pihak swasta dan pemerintah sebagai pengelolah barang publik. Sumber daya manusia indikator penting adalah faktor yang penting bahkan tidak bisa dilepaskan dari sebuah organisasi. Menurut Adam Smith (dalam Jhingan, 2008), kemakmuran akan tercapai manakala manusia sebagai dalang utama dalam menggerakkan seluruh potensi sumber daya. Keterkaitan antar sumber daya lain dengan sumber daya manusia sangat penting. Jika manusia sebagai faktor penentu

---

\* Corresponding author

dalam mengelola seluruh sumberdaya secara professional akan menciptakan suatu nilai tambah (*value added*). Dengan demikian manusia boleh dikatakan sebagai sumber penentu karena tanpa adanya sumber daya manusia yang berkualitas maka modal fisik tidak akan bernilai guna dan pertumbuhan ekonomi ekonomi tak akan tercapai.

Kabupaten Belu merupakan salah satu kabupaten yang dalam catatan pemerintah pusat tergolong sebagai daerah 3T (Terdepan, Terbelakang, Tertinggal). Terdepan karena berada pada garda perbatasan negara dengan Timor Leste, terbelakang karena dari sektor pembangunan semua sektor masih jauh dari harapan akan kesejahteraan. Tertinggal karena disparitas pendapatan perkapita dengan daerah lain khususnya daerah barat Indonesia. Predikat yang dilekatkan sebagai daerah 3T kemudian dipandang oleh pemerintah kabupaten Belu sebagai suatu daya dorong mengejar ketertinggalan dengan berbagai program. Peran serta semua elemen berpacu seiring dengan perhatian pemerintah pusat melalui program Nawacita oleh presiden Joko Widodo dengan fokus pembangunan dari pinggir. Kabupaten Belu sebagai daerah yang berada pada garis terdepan dan tergolong daerah terbelakang, dalam kurun waktu terbilang singkat, sektor pembangun khususnya sektor infrastruktur mengalami perkembangan pesat. Pusat perhatian pemerintah pusat sangat tinggi dengan berbagai kemudahan dan penyediaan infrastruktur penunjang. Menurut Maryaningsih (2014), bahwa pembenahan kondisi infrastruktur adalah pilihan tepat dalam memacuh pembangunan secara merata dan mengurangi kesenjangan pendapatan dan dampak jangka panjangnya bagi Produk Domestik Bruto per kapita. Trend pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belu terlihat grafik.



Gambar 1. Trend Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Belu (Sumber BPS Kabupaten Belu. Tahun 2020)

Fokus pemerintah daerah kabupaten Belu pada pengembangan potensi sumber daya khusus sumber daya

alam dan manusia sangat tinggi. Sumber daya alam kabupaten Belu terutama sektor pertanian, perikanan dan pertambangan dan galian sangat potensial. Luas lahan dan tingkat kesuburan memberi kontribusi besar pada peningkatan sektor pertanian lahan basah dan lahan kering. Demikian juga hasil laut kabupaten Belu sangat potensial karena daya dukung pemerintah dan masyarakat memanfaatkan sumber daya kelautan akan hasil ikan, terumbu karang, tambak garam dan wisata laut. Perhatian pemerintah akan pengembangan sumber daya manusia sangat tinggi dengan memanfaatkan anggaran daerah, pemerintah pusat, donatur dan swasta lainnya melalui penyediaan beasiswa dan penyediaan fasilitas lainnya. Faktor sumber daya manusia selain karena pendidikan, faktor jumlah usia produksi yang tinggi dan pemanfaatan teknologi dalam proses produksi perlahan mengalami perkembangan seiring dengan pesatnya kemajuan IPTEK. Selain itu dukungan budaya masyarakat lokal bekerja keras menjadi faktor pendukung lainnya. Fokus perhatian besar pemerintah pusat akan pengembangan sektor pertanian, sumber daya manusia dan anggaran berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat kabupaten Belu.

Menurut Mankiw (2003), peran investasi dalam sumber daya alam dan sumber daya manusia turut menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dalam perkembangan, sumber daya manusia memegang peran penting dibandingkan sumber daya lainnya karena sumber daya manusia berperan sebagai produsen, konsumen dan distributor. Sumber daya manusia sebagai sumber utama memanfaatkan potensi sekeliling menjadi barang dan jasa untuk kebutuhan sendiri dan orang lain. Dengan demikian maka sumber daya manusia dalam proses produksi dipandang sebagai factor utama dalam menghasilkan barang dan jasa. Karena itu menurut Koesmono (2001), perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan berbagai pendekatan; *knowledge, skill, attitude, dan behavior*.

Ruang investasi pada berbagai sektor di kabupaten Belu untuk mendukung pengembangan produktivitas sangat tinggi. Sebagai kabupaten perbatasan, Belu memiliki potensi besar untuk pengembangan pasar dan mobilisasi sumber daya. Hal tersebut dikarenakan tingkat ketergantungan negara Timor Leste khususnya dari wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur khusus kabupaten Belu sangat tinggi. Data menunjukkan bahwa arus pengiriman barang dan jasa dari provinsi NTT ke wilayah Timor Leste sangat tinggi dibandingkan dengan negara lain sebagaimana terlihat dalam Tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Ekspor Provinsi NTT Menurut Negara Tujuan (US \$)

| No | Negara Tujuan   | Tahun             |                   |                   |                   |                      |                      |
|----|-----------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|----------------------|----------------------|
|    |                 | 2013              | 2014              | 2015              | 2016              | 2017                 | 2018                 |
| 1  | <b>Asia</b>     | <b>26.806.053</b> | <b>44.478.470</b> | <b>20.879.444</b> | <b>20.716.974</b> | <b>40.537.992.34</b> | <b>43.448.307.04</b> |
|    | Hongkong        | 4.900             | 1.650             | -                 | -                 | 20.229.32            | 24.829.26            |
|    | Jepang          | -                 | 773.303           | 988.657           | 225.427           | 4.923.337            | 4.702.497.834        |
|    | Thailand        | -                 | 194.384           | 16.804            | -                 | 7.840.38             | 9.568.24             |
|    | Tiongkok        | 4.966.641         | 356.400           | -                 | -                 | 988.267.75           | 1.714.685.33         |
|    | India           | -                 | 114.216           | -                 | -                 | 10.337.92            | 11.463.334.50        |
|    | Timor Leste     | 21.834.512        | 43.038.517        | 19.873.983        | 20.491.547        | 21.475.920           | 23.260.200.37        |
| 2  | <b>Amerika</b>  | <b>-</b>          | <b>178.414</b>    | <b>358.297</b>    | <b>68.173</b>     | <b>432.846</b>       | <b>711.350.74</b>    |
|    | Amerika Serikat | -                 | 178.414           | 358.297           | 68.173            | 432.846              | 711.350.74           |
|    |                 |                   |                   |                   |                   |                      |                      |

Sumber: BPS Provinsi NTT. Tahun 2020

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai ekspor dari provinsi NTT ke Timor Leste mengalami peningkatan. Kontribusi kabupaten Belu untuk kegiatan ekspor khususnya ke Timor Leste sangat tinggi dibandingkan dengan kabupaten lain. Hal tersebut disebabkan karena kabupaten Belu merupakan daerah perbatasan dan pintu masuk strategis ke wilayah Timor Leste. Dengan demikian potensi dan peluang tersebut memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi kabupaten Belu melalui pajak dan retribusi.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung sumber daya terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Belu.

**Metode**

**Jenis dan Sumber Data**

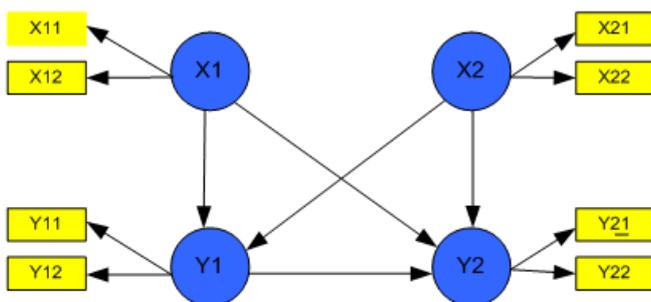
Jenis data kuantitatif dan sumber data adalah data sekunder yang tersedia pada Badan Pengelolah Keuangan dan Aset Daerah dan Badan Pusat Statistik kabupaten Belu Provinsi NTT.

**Metode Analisis Data**

Analisis data menggunakan alat uji statistik menggunakan SmartPLS berbasis *variance*. Dikatakan oleh Ghozali (2006) bahwa metode SmartPLS dengan model persamaan strukturan menggambarkan variabel laten yang diukur menggunakan indikator-indikator. Tujuan digunakan SmartPLS dalam rangka memberikan informasi dan membantu untuk memperoleh nilai variabel laten dengan prediksi yang tepat.

Metode dat tahapan menggunakan menggunakan SmartPLS sebagai berikut;

1. Membangun rancangan model pengukuran  
Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menghubungkan variabel laten dengan variabel manifest.
- 2, Membangun rancangan model struktural  
Model struktural dibangun berdasarkan pada rumusan hipotesis dan masalah penelitian yang dibangun sebelumnya. model struktural digunakan adalah *Inner model* yang mencari hubungan antar variabel laten dengan menggunakan rujukan teori sebagai dasar (*substantive theory*).
3. Merancang diagram jalur  
Diagram jalur dibangun untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten dalam model yang menjelaskan suatu diagram alur antar variable eksogen dan endogen dalam model dan membantu menggambarkan hubungan sebab akibat antar konstruk dalam model toritis. Dalam penelitian ini model struktural terbangun sebagai berikut;



Gambar 1. Diagram Jalur

Keterangan:

- X1 : SDA Y1: Anggaran
- X11 : Pertanian Y11: PAD
- X12 : Perikanan Y12: Dana perimbangan
- X2 : SDM Y2 : Pertumbuhan ekonomi
- X21 : Pendidikan Y21 : Pendapatan perkapita
- X22 : Pemanfaatan teknologi Y22 : Investasi

4. Melakukan Estimasi

Tahapan estimasi penting untuk menghasilkan pendugaan bobot (weight estimate). Rujukan dalam melakukan estimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping*. Tahap awal dilakukan estimasi dengan penduga bobot. Tahap berikut adalah menghasilkan estimasi melalui *Inner model* dan *outer model*. Tahapan terakhir dan memberikan menghasilkan parameter lokasi (konstanta) dan estimasi *means*.

5. Melakukan Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Melakukan uji kecocokan model dengan pendekatan SmartPLS melalui uji kecocokan dengan menggunakan *inner model* dan kecocokan model pengukuran dengan *outer model*.

R-square dalam model menentukan nilai koefisien determinasi. Nilai R<sup>2</sup> menjelaskan makna seberapa besar konstruk dependen memberi makna besarnya pengaruh konstruk dependen. R-Square yang sebut juga *Q-square predictive relevance* menggambarkan seberapa besar variabel eksogen yang digambarkan mampu menjelaskan variabel endogen. Tidak pernah negatif besarnya *R-square* dan paling besar sama dengan 1 (  $0 \leq R^2 \leq 1$  ). Dijelaskan dalam Ghosali (2010) bahwa semakin semakin besar nilai R<sup>2</sup> mengartikan semakin baik model yang dihasilkan.

6. Membangun Hipotesis

Data empiris menjadi rujukan dalam menguji hipotesis melalui pengamatan dan pengukuran. Alur dan mekanisme tahapan secara bertingkat mulai dari pengumpulan data, membangun analisis data nantinya membuat suatu kesimpulan dalam hipotesis. dasar dalam menentukan apakah menerima atau menolak hipotesis dijadikan rujukan. Sebagaimana disampaikan Abdillah dan Hartono (2015), bahwa nilai signifikansi hipotesis dengan membandingkan nilai antara *t-table* dan *t-statistic*. Jika *t-statistic* lebih kecil *t-table* memberi makna hipotesis terdukung atau diterima.

**Hasil dan Pembahasan**

Pengujian model structural diestimasi ketika memenuhi kriteria outer model. Dikatakan Abdillah dan Hartono (2015), bahwa model penelitian dan konsep bertujuan untuk menguji *validitas konstruk* dan reabilitas instrumen memprediksi hubungan relasional. *Validitas konvergen* menunjukkan adanya korelasi antar skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya. nilai *outer loading* antar variabel indikator dan konstruk menggambarkan *Validitas konvergen*.

Tabel 2. Nilai *Outer Loadings* Antara Indikator Terhadap Variabel

|                             | X1    | X2    | Y1    | Y2    |
|-----------------------------|-------|-------|-------|-------|
| X11 (pertanian)             | 0,942 |       |       |       |
| X12 (perikanan)             | 0,765 |       |       |       |
| X21 (pendidikan)            |       | 0,928 |       |       |
| X22 (pemanfaatan teknologi) |       | 0,992 |       |       |
| Y11 (PAD)                   |       |       | 0,939 |       |
| Y12 (dana perimbangan)      |       |       | 0,946 |       |
| Y21 (pendapatan perkapita)  |       |       |       | 0,600 |
| Y23 (investasi)             |       |       |       | 0,889 |

Sumber : Olah Data SmartPLS 3.0. Tahun 2020

Rata-rata nilai *outer loading* > 0,7, dengan demikian maka hubungan antara indikator dan variabel memiliki korelasi yang tinggi. Abdillah dan Hartono (2015) mengemukakan bahwa nilai faktor loading memiliki peran penting dalam menginterpretasikan nilai maktrik factor. Makin tinggi nilai *loading* indikator terhadap variabel menggambarkan tingginya korelasi antar indikator terhadap variabel. Selanjutnya evaluasi model struktural atau *inner model* untuk melakukan pengujian antar variabel laten dan akan mengetahui hubungan antar konstruk. Besaran nilai antar konstruk terlihat pada nilai R2. Hubungan antar konstruk dalam model Nampak pada Tabel 3 berikut:

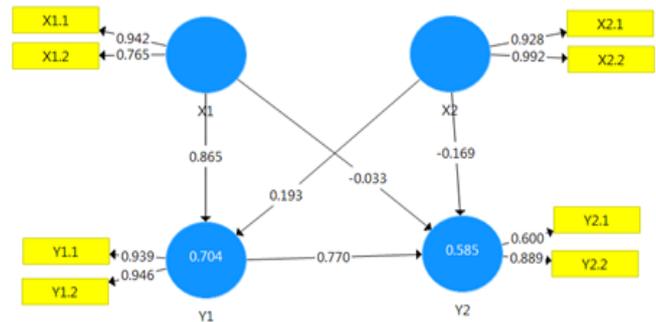
Tabel 3. Nilai *R Square* Antar Konstruk

|    | R Square | R Square Adjusted |
|----|----------|-------------------|
| Y1 | 0,704    | 0,645             |
| Y2 | 0,585    | 0,446             |

Sumber : Olah Data SmartPLS 3.0. Tahun 2020

Hasilnya menunjukkan bahwa hubungan antar konstruk anggaran pada *inner model* dikatakan kuat, dan konstruk anggaran dijelaskan oleh konstruk sumber daya alam dan sumber daya manusia sebesar 70,4 persen, sedangkan sisanya 29,4 persen dijelaskan oleh variabel lain. Sementara nilai konstruk pertumbuhan ekonomi dikatakan moderat karena dijelaskan oleh konstruk anggaran sebesar 58,5 persen dan sisanya sebesar 41,5 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pengaruh langsung dalam model penelitian ini ditunjukkan oleh nilai *path coefficient* semua anak panah dengan satu ujung, sedangkan pengaruh tidak langsung dapat terjadi melalui peran variabel antara (*mediasi/intervening*). Pengaruh total antar variabel dapat dilihat melalui nilai koefisien jalur (*path coefficients*) dan total effect hasil output smartPLS. Dari hasil olah data menggunakan smartPLS 3.0 untuk hubungan antar variabel untuk melihat hubungan antar konstruk dalam penelitian ini dapat dilihat pada nilai koefisien jalur yang ditampilkan pada Gambar 2 berikut;



Sumber : Olah Data SmartPLS 3.0. Tahun 2020

Gambar 2. Nilai *Outer Loading* Antar Variabel

Hubungan langsung yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung antar variabel konstruk. Pengaruh langsung mencerminkan hubungan langsung antar variabel laten dan dalam output smartPLS dalam tabel *path coefficients*. Secara lebih jelas terlihat hasil analisis ditampilkan dalam Tabel berikut:

Tabel 4. Hubungan Langsung (*Path Coefficients*)

|    | X1 (SDA) | X2 (SDM) | Y1 (Anggaran) | Y2 (Pertumbuhan ekonomi) |
|----|----------|----------|---------------|--------------------------|
| X1 |          |          | 0,865         | -0,033                   |
| X2 |          |          | 0,193         | -0,169                   |
| Y1 |          |          |               | 0,770                    |
| Y2 |          |          |               |                          |

Sumber : Olah Data SmartPLS 3.0. Tahun 2020

Hubungan langsung sumber daya alam terhadap anggaran bernilai positif, namun demikian tidak terjadi pada pertumbuhan ekonomi yang bernilai negatif. Kekayaan sumber daya alam mendorong peningkatan anggaran melalui pendapatan asli daerah, dana bagi hasil pajak dan bukan pajak. Kekayaan sumber daya alam tanpa didukung anggaran yang cukup maka pertumbuhan ekonomi tidak akan tercapai. Sumber daya manusia secara langsung memiliki hubungan positif terhadap peningkatan anggaran dan pertumbuhan ekonomi. Kombinasi potensi alam dan anggaran dimanfaatkan manusia sebagai subyek dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Perhatian pemerintah kabupaten Belu didukung pemerintah pusat dengan berbagai program strategis di wilayah perbatasan mampu mendorong peningkatan potensi sumber daya alam, manusia dan anggaran. Hubungan antar konstruk juga secara tidak langsung terlihat pada Tabel berikut:

Tabel 5. Hubungan Tidak Lansung (*Total Indirect Effects*)

|    | X1 (SDA) | X2 (SDM) | Y1 (Anggaran) | Y2 (Pertumbuhan ekonomi) |
|----|----------|----------|---------------|--------------------------|
| X1 |          |          |               | 0,667                    |
| X2 |          |          |               | 0,148                    |
| Y1 |          |          |               |                          |
| Y2 |          |          |               |                          |

Sumber: Olah Data SmartPLS 3.0. Tahun 2020

Hubungan secara tidak langsung antara sumber daya alam, sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi melalui anggaran sangat positif. Konstruksi anggaran memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menggambarkan bahwa kebijakan fiskal dilakukan pemerintah daerah kabupaten Belu memanfaatkan potensi sumber daya secara maksimal. Kegunaan anggaran sebagai instrumen utama kebijakan fiskal memberikan ruang kepada pemerintah kabupaten Belu memberi andil positif guna mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui pemberian stimulus fiskal berupa pendapatan maupun dari sisi belanja. Sebagaimana disampaikan oleh Olaoye et al (2017), bahwa penggunaan anggaran yang efisien menjaga dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan indikator kesejahteraan masyarakat.

Pengelolaan sumber daya yang berdaya guna tidak bisa dilepaskan dari faktor ketersediaan anggaran. Pelaksanaan pembangunan daerah terdiri dari besaran pengeluaran dan penerimaan pemerintah. Kondisi perekonomian berjalan maksimal dan efektif dilakukan pemerintah dengan pendekatan kebijakan fiskal. Pendekatan tersebut bersifat ekspansif untuk mendorong pertumbuhan ke tingkat ekonomi yang lebih sehat. Anggaran disiapkan oleh pemerintah terstruktur dan bersifat siklikal. Anggaran tersebut bersifat struktural atau aktif. Ini menggambarkan bahwa anggaran tersebut ditentukan oleh kebijakan aktif oleh pemerintah dan beban (diskresioner) dengan menetapkan tingkat pajak, retribusi, dan memberikan jaminan sosial pada masyarakat. Beban pemerintah tersebut akan diperhitungkan guna mencari keseimbangan antara belanja pemerintah dan besar penerimaan pemerintah dari berbagai sector (Samuelson dan Nordhaus, 2004).

Dalam pelaksanaan pembangunan, faktor anggaran memiliki peran sentral dalam menggerakkan segala kebutuhan dan belanja pemerintah daerah. Sumber anggaran berasal dari pemerintah daerah dan pemerintah pusat dalam bentuk dana perimbangan. Penerimaan pemerintah daerah diperoleh dengan memanfaatkan potensi sumber daya secara maksimal tercermin dalam pendapatan asli daerah yang berasal dari pajak daerah, retribusi, dana bagi hasil dan pendapatan lainnya. Dana perimbangan dimaksudkan untuk meminimalisir ketimpangan antar daerah merupakan sumber pendapatan daerah yang berasal dari pemerintah pusat untuk mendukung pelaksanaan pembangunan daerah. Tujuan dari pemberian dana perimbangan oleh Widodo (2008) adalah mendukung pelaksanaan otonomi daerah guna mencapai peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat.

Penerimaan daerah merupakan kemampuan daerah menghasilkan penerimaan bersumber dari sumber daya alam dan kemampuan sumber daya manusia didukung dengan kebijakan dan peran serta pemerintah daerah membangun perencanaan. Kemudahan dan kelimpahan sumberdaya alam menjadi kesempatan bagi suatu wilayah untuk mengembangkan potensi ekonomi. Efektivitas dalam penggunaan anggaran akan memberikan dampak yang baik pada pertumbuhan ekonomi. Begitupun sebaliknya apabila anggaran tidak dialokasikan dengan baik maka akan membawa dampak yang buruk pada pertumbuhan ekonomi. Dana perimbangan dialokasikan untuk investasi jangka panjang, dengan tujuan dapat menurunkan tingkat

pengangguran namun tidak secara langsung. Alokasi dan penghematan dalam penggunaan dana Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, melalui peningkatan pendapatan asli daerah. Sebagaimana dilakukan penelitian oleh Raisya Yunisa (2015), bahwa dana perimbangan berpengaruh memberi dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Oki (2017), wilayah perbatasan memiliki daya tarik dan potensi besar dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Potensi letak wilayah kabupaten Belu di daerah perbatasan Indonesia-Timor Leste strategis dari sisi ekonomi dan politis. Kemampuan sumber daya dan daya dukung ketersediaan anggaran dalam proses pembanguan menjadikan kabupaten Belu sebagai tampilan prestasi makroekonomi nasional di perbatasan. Sekalipun demikian Kabupaten Belu sebagai daerah terdepan perbatasan dan gambaran prestasi pembangunan, namun isolasi fisik dan isolasi social belum mampu diatasi pemerintah kabupaten Belu secara mandiri dan perlu dukungan ekstra pemerintah pusat melalui program nawacita (Oki, 2020).

## Simpulan

Kabupaten Belu berada digarda terdepan karena berada di daerah perbatasan negara Indonesia-Timor Leste merupakan gambaran prestasi makroekonomi yang dapat diukur dengan pertumbuhan ekonomi. Perhatian besar pemerintah pusat dan daerah kabupaten Belu terhadap pemanfaatan sumber daya potensial dengan berbagai pendekatan diarahkan guna mendorong ketersediaan anggaran sebagai sumber anggaran pelaksanaan pembangunan. Sebagaimana disampaikan oleh Case dan Fair (2001) bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses berkelanjutan pembangunan ekonomi dengan cara penggunaan sumber daya secara lebih efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan anggaran melalui sumber daya memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Belu.

## Referensi

- Abdillah, Willy dan Hartono, Jogyanto. 2015. *Partial Least Square (PLS). Alternatif Structural Equations Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Arianty Prasetyaty, Rezha Irfaddien. 2017. *Kelimpahan Sumber Daya Alam dan Pertumbuhan Ekonomi*. Pusat pengendalian pembangunan ekoregional kalimantan.
- Case, Karl E. dan Fair, Ray C.. 2010. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Percetakan Erlangga, Edisi 8 Cetakan 1.
- Ghozali, Imam. 2006. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2010. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jhingan M.L. 2008. *Ekonomi Pembangunan Perencanaan*. Edisi Pertama, PT Raja Grafindo Persada Jakarta
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Otonomi Dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Penerbit Erlangga.
- Koesmono, Teman 2001. *Pengaruh Faktor Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Produksi Pada PT SIWI*. Jurnal Ekuitas Vol.5 No.4 Desember 2001
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Marianigsih, Novi. 2014. *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jurnal.
- Oki, Kamilaus Konstanse., Nalle Frederic W., Meomanu, Pricila A.V. 2020. *Analisis Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Belu*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. ISSN: 2503-3093. Vol. 5 No. 2; 1-6

- Oki, Kamilaus Konstanse. 2019. Strategy of Community Economic Development in Border Area With Timor Leste through Cross Border Trade. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*. (8) : 24-30
- Olaoye, Clement Olatunji, Olaoye Festus Oladipupo And Afolabi Ademola Joshua. 2017. *Impact Of Capital Budget Implementation On Economic Growth In Nigeria*. Global Journals Inc. (USA), Volume 17 Issue 3 Version 1.0.
- Raisya Yunisa, 2015. Pengaruh dana perimbangan, pendapatan asli daerah dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Samuelson, A., Paul, Nordhaus, D., Wilam. 2004. Ilmu Makro Ekonomi. Edisi 17. PT Media Globalisasi Edukasi, Jakarta
- Todaro, Michael. P. dan Smith, Steph.c, 2005. "Pembangunan Ekonomi Didunia Ketiga. Edisi 8 " Jakarta: Erlangga
- Widodo, Joko. 2008. Analisis Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik. Malang : Bayumedia Publising.